

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskriptif Teori

2.1.1. Peran Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ)

2.1.1.1. Pengertian Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ)

Hasbullah (2006, h.2) Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

George F. Kneller dalam Miftah Septarina (2017) pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lainnya.

Menurut Muhibin Syah pendidikan yaitu memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. (Muhammad Haris: 2015)

Syaikh Manna Al-Qaththan (2005, h.3) Al-qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak

validitas kemukjizatannya. Allah SWT. Menurunkannya kepada Nabi Muhammad Saw, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka. Jika terdapat sesuatu yang kurang jelas bagi mereka tentang ayat-ayat yang mereka terima, maka langsung menanyakan kepada Rasulullah.

Abdul Shabur Syahin (2005, h. 2) Al-qur'an adalah Kalam Allah SWT. yang yang diturunkan ke hati Muhammad SAW dengan perantara wahyu yaitu malaikat Jibril a.s, secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama fase kerasulan (23 tahun), dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan secara mutawatir mutlak, sebagai bukti kemukjizatan aras kebenaran risalah Islam.

Hatta Abdul Malik (2013, h.389) taman pendidikan Al-qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batas usia anak yang mengikuti pendidikan Al-qur'an pada Taman Pendidikan Al-qur'an adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun.

Ramadani Mubarak (2020, h.178) Taman pendidikan Al-qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang meyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan bacaan,

hafalan dan pemahaman Al-qur'an serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI).

Juwi Jayanti (2018) Taman Pendidikan Al-qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak yang mendidik santri agar mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Taman pendidikan Al-qur'an adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat alamiah. Pesertanya secara umum memang ditujukan pada anak-anak usia dini, tetapi pada dasarnya sering ditemui anak-anak usia sekolah dasar atau SLTP bahkan sampai SLTA yang ingin belajar tentang Al-qur'an.

Pada hakikatnya lembaga pendidikan bukan hanya sebatas konsep institusi atau lembaga kependidikan semata saja, melainkan mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan, oleh sebab itu pendidikan Islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa TPQ adalah suatu lembaga atau organisasi non formal yang berada di masyarakat dengan tujuan memberikan pemahaman tentang Al-qur'an pada anak-anak dan juga untuk memberantas buta huruf Al-qur'an.

2.1.1.2. Tujuan Taman Pendidikan Al-qur'an

Pada umumnya tujuan dari taman pendidikan Al-qur'an adalah membina warga Negara agar kepribadian\ sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan

menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan. pendidikan Al-qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. Penyelenggaraan pendidikan Al-qur'an dipusatkan di masjid, mushalla atau di tempat lain yang memenuhi syarat.

Ginanjar Adam (2017, h.10) ada beberapa tujuan dari taman pendidikan Al-qur'an antara lain:

- a. Menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-qur'an, sehingga dijadikan sebagai
- b. sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidup.
- c. Menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Al-qur'an, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya.
- d. Memiliki kemampuan yang kuat untuk mengamalkan secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan pengamalan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan untuk anak berdasarkan tuntutan Al-qur'an dan sunnah Rasul.

2.1.1.3. Manajemen Taman Pendidikan Al-qur'an

Ramdani Mubarak (2020, h.177) Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi

perencanaan program sekolah atau madrasah, pelaksanaan program sekolah atau madrasah, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah atau madrasah.

Khusnul Auliyah & Suwarno (2021, h.499) Manajemen pembelajaran adalah segala upaya terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menerapkan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang ditujukan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, dengan menguraikan sumber daya manusia dan lainnya dalam organisasi itu.

Abu Zakariya Sutrisno (2018, h.12) Penyelenggaraan TPQ pada saat ini sangatlah beragam, mulai dari yang paling sederhana (seorang mengajar TPQ) sampai dengan yang telah dikelola secara profesional dengan pengurusan yang memadai dan program-program yang beragam. Akan tetapi, masih banyak TPQ yang belum dikelola dengan efektif baik karena keterbatasan SDM atau faktor yang lainnya, bahkan ada yang terkesan dikelola dengan asal-asalan. Suksesnya penyelenggaraan TPQ didukung oleh beberapa faktor yaitu SDM pengajar atau ustadz/ustadzah yang mumpuni, santri yang aktif, metode belajar yang tepat, dan adanya kurikulum dan proses evaluasi yang jelas, sarana dan prasarana yang memadai dan lain sebagainya.

Mintari dalam Desi Nurjayanti, dkk (2020, h. 186) mengemukakan pengelolaan TPQ meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di TPQ dilakukan untuk mengetahui kemampuan murid.

2.1.1.4. Guru/ Pendidik

Jhon Helmi (2015,h. 333) Guru adalah figur seorang pemimpin. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi tetapi juga sebagai suatu kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sendiri sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua dengan mengembangkan tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali, anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Ismail (2015) Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dan mendidik dikelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.

2.1.1.5. Sarana dan Prasarana

Tomy Iduwin, dkk (2021, h. 75) Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan.

Keputusan Dirjen Pendidikan No.91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-qur'an Kemenag RI Tahun2020, bahwasannya sarana dan prasarana harus memperhatikan perkembangan kognitif dan psikomotorik peserta didik. Adapun sarana dan prasarananya adalah sebagai berikut:

- a. Ruang guru dan tenaga kependidikan
- b. Ruang belajar
- c. Ruang bermain.

2.1.2. Kemampuan Membaca Al-qur'an

2.1.2.1 Kriteria membaca Al-qur'an dengan benar

Juwi Jayanti (2018. h.26) Kualitas seorang anak dalam membaca Al-qur'an dapat terlihat ketika ia dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Berikut kriteria anak yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yaitu:

- a. Membaca dengan tartil (bagus,rapi dan teratur membacanya)
- b. Membaca sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-qur'an (ilmu tajwid)
- c. Merenungkan bacaan dengan khidmat

Kemampuan membaca Al-qur'an bagi anak merupakan salah satu hasil aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, yang dimana dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan adanya berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya. Indikaor kemampuan membaca Al-qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kelancaran membaca Al-qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:559) Lancar berarti tidak trsendat-sendat atau tidak tersangkut-sangkut. Kelancaran disini berarti membaca Al-qur'an tanpa terputus-putus.

b) Ketetapan pada tajwid

Nur Ainun & Ahmad Kosasih (2021, h.568) Tajwid menurut bahasa artinya al-tahsin atau memperbaiki, dalam arti yang lain menurut lughoh. Secara bahasa tajwid berarti al-tahsin atau dengan kata lain artinya memperindah. Pengertian tajwid menurut para ulama ialah bahwa tajwid merupakan menyerahkan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta memberikan huruf tersebut kepada makhraj dan sifatnya dan juga memperhalus pengucapan dengan cara yang sempurna dengan tidak berlebihan, kasar, bergegas dan dipaksakan.

c) Ketetapan pada *makhraj*-nya

Makhraj secara bahasa artinya tempat keluar. Sedangkan secara istilah *Makhraj* adalah tempat keluarnya huruf sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Dengan demikian ketetapan pada makhraj artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain sebagainya (Awalul, B.A. 2020:32)

2.1.2.2. Ilmu Tajwid

Aso Sudiarjo, dkk (2015, h.54) Lafadz Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki. Sedangkan menurut istilah adalah "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya". Yang dimaksud

dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti Al Jahr Isti'la, istifal dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tarqiq, tafkhim, ikhfa dan lain sebagainya.

Muhammad Amri Amir (2019, h.3) Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-qur'an, karena orang yang membaca Al-qur'an tanpa tajwid maka akan terjerumus kedalam lahn (kesalahan) yang berdampak buruk terhadap nilai ibadahnya dan dapat membatalkan ibadah seperti shalat.

Juwi Jayanti (2018. h.27) membaca Al-qur'an dengan baik dan benar hukumnya adalah fardhu 'ain (bahwa setiap orang muslim berkewajiban tanpa terkecuali). Berikut hukum-hukum bacaan ilmu tajwid:

a. Huruf hijaiyah

Adapun huruf-huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Huruf hijaiyah

No	Huruf	Cara Membaca	Membaca Latin
1.	ا	اليف	Alif
2.	ب	با	Ba
3.	ت	تا	Ta
4.	ث	ثا	Tsa
5.	ج	جيم	Jim
6.	ح	حا	Ha
7.	خ	خا	Kho
8.	د	دال	Dal
9.	ذ	ذال	Dzal
10.	ر	را	Ro
11.	ز	زاي	Zain
12.	س	سين	Sin
13.	ش	شين	Syin
14.	ص	صاد	Shod
15.	ض	ضاد	Dhod
16.	ط	طا	Tha'
17.	ظ	ظا	Zho'

18.	ع	عين	'ain
19.	غ	عين	Ghoin
20.	ف	فا	Fa'
21.	ق	قاف	Qof
22.	ك	كاف	Kaf
23.	ل	لام	Lam
24.	م	ميم	Mim
25.	ن	نون	Nun
26.	و	واو	Waw
27.	ه	همزة	Hamzah
28.	لا	لام اليف	Lam alif
29.	ة	تا مر بوطة	Thamarbutoh

b. Bacaan mad (panjang)

Ada beberapa macam bacaan mad atau panjang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mad Thabi'i atau mad asli

Mad artinya panjang dan thabi'i artinya biasa, apabila ada alif terletak atau ya' mati terletak setelah kasrah atau wawu mati terletak setelah dhammah maka disebut bacaan mad thabi'i, cara membacanya dibaca panjang sepanjang dua harkat.

2. Mad arid lissukun

Apabila ada mad thabi'i terletak sebelum waqaf tempat berhenti membaca maka disebut mad arid lissukun. Cara membacanya ada beberapa macam yaitu dibaca panjang, boleh dibaca empat harkat dan boleh dibaca dua harkat.

3. Mad 'iwadh

Apabila ada tanwin fathah terletak pada waqaf pada akhir kalimat, maka disebut mad 'iwadh, panjang bacaannya seperti mad thabi'i. Arti 'iwadh adalah ganti yaitu tanwin fathah diganti mad.

4. Waqaf (tempat berhenti)

Cara berhenti membaca waqaf itu ada 6 macam cara, yaitu:

1. Apabila akhir kalimat itu berupa sukun dan dibaca berhenti, maka tidak ada perubahan
2. Apabila akhir kalimat itu berhakat fathah atau kasrah atau dhammah, jika dibaca berhenti hendaklah huruf yang di harkatkan itu dimatikan .
3. Apabila pada akhir kalimat itu huruf ta' marbuthah (ة) maka ketika berhenti hendaklah dibunyikan seperti huruf mat
4. Apabila ada akhir kalimat itu didahului oleh huruf mati, maka cara membacanya dengan mematikan dua huruf yang terakhir dengan suara pendek atau huruf yang terakhir dibunyikan setengah suara
5. Apabila huruf terakhir itu didahului oleh mad layin maka cara membacanya adalah huruf terakhir dibaca mati dan mad layin dibaca panjang dua harkat atau empat harkat
6. Apabila huruf terakhir itu bertanwin fathah maka cara membacanya dengan fathah panjang yang panjangnya dua harkat ini termasuk bacaan mad 'iwadh.

c. Tanda-tanda waqaf

Diantara tanda-tanda yang harus kita perhatikan dan memang seharusnya mendapatkan perhatian adalah sebagai berikut:

1. Tanda huruf ۞ namanya waqaf lazim maksudnya harus berhenti

2. Tanda huruf ط namanya waqaf muthlaq maksudnya kalimat atau lafadz tersebut sebaiknya berhenti sekalipun kuat nafasnya
3. Tanda huru ج namanya waqaf jaiz maksudnya sebaiknya berhenti
4. Tanda huruf قف namanya tholabul waqaf maksudnya sebaiknya berhenti
5. Tanda huruf قلى namaya al-waqaf uula maksudnya sebaiknya berhenti
6. Tanda huruf ز namanya waqaf mujawwaz maksudnya sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya
7. Tanda huruf ص namanya waqaf murokhhosh maksudnya sebaiknya terus saja jika masih kuat nafasnya
8. Tanda huruf قی namanya qaila 'alaihi waqaf maksudnya boleh berhenti tapi lebih baik terus saja
9. Tanda huruf لا namanya adamul waqaf maksudnya tidak boleh berhenti
10. Tanda huruf صلى namanya al-washlul uula maksudnya sebaiknya terus
11. Tanda huruf سکتة /س namanya saktah maksudnya berhenti sebentar tanpa ambil nafas
12. Tanda huruf .: _ .: namanya mu'annaqoh maksudnya berhenti pada salah satu tanda

2.1.3 Kegiatan Pembelajaran Al-qur'an

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebaai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh para peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara

peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Saiful Sagala pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas Pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. (Masnawati, 2018)

Zainal Abidin mengemukakan bahwa “belajar Al-qur’an dapat dibagi kepada beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid, belajar dari arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala sebagaimana yang diajarkan oleh para sahabat pada masa Rasulullah. “(Rusdiah 2012)

Ida Farida (2010, h.9) Pembelajaran Al-qur’an sebagai suatu kegiatan interaksi kegiatan belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapaun tujuan pembelajaran Al-qur’an sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut: “1) agar pelajar dapat membaca Al-qur’an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-qur’an dalam kehidupannya. 3) memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah menarik hati.”

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yaitu tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian suatu evaluasi.

a. Metode Pembelajaran Al-qur’an

Menurut Sudjana dalam Dedi Yusuf Aditya (2016) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam

mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Beberapa metode Al-qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia seperti metode Iqra', Qira'ati dan lain sebagainya. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Akan tetapi metode-metode tersebut memiliki banyak sisi kesamaan seperti adanya jenjang atau tingkatan yang harus dilewati dan juga kesamaan dari sisi penekanan agar santri aktif praktik membaca dan tidak perlu banyak dijelaskan teori.

b. Kurikulum TPQ

Saepuddin & M. Zamhari (2020, h.15) Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum juga didefinisikan sebagai suatu program pendidikan yang disediakan untuk memmbelajarkan siswa, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Ginjar Adam (2017, h.32) materi pelajaran TPQ menjadi dua bagian, yaitu mteri pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah santri dapat membaca Al-qur'an denga baik dan benar sesuai dengan tajwid. Sedangkan materi penunjang sebagai pelengkap dari materi pokok, seperti hafalan bacaan sholat, do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, dan lain sebagainya.

Unggul Priyadi, dkk (2013, h.207) Materi pelajaran pada Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan sikap dan

keterampilan keagamaan. Terutama pada pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal, misalnya baca tulis Al-qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat Al-qur'an, doa-doa harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman, dan lain sebagainya. Berikut adalah standar kompetensi Kurikulum TPQ.

Adapun standar Kompetensi pada Kurikulum TPQ adalah sebagai berikut:

No	Standar Kompetensi	Pokok Bahasan
A. Standar kompetensi pokok		
1	Memahami dasar-dasar membaca Al-qur'an melalui beberapa metode	Baca Al-qur'an
2..	Mampu mengetahui dasar-dasar wudhu	Wudhu
3.	Mampu mengetahui dasar-dasar shalat dengan benar	Shalat
4.	Mampu praktek wudhu	Wudhu
5.	Mampu praktek shalat dengan benar	Shalat
B. Standar kompetensi penunjang		
1.	Memahami dasar-dasar akidah	Akidah
2.	Mampu menghafala 15 do'a sehari-hari dan terjemahnya	Hafalan do'a
3.	Mampu menghafal 12 surat pendek dalam juz amma	Hafalan surat pendek
4.	Memahami 7 adab-adab dari bangun tidur hingga tidur lagi	Adab
5.	Memahami dasar-dasar bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris)	Bahasa asing

6.	Memahami beberapa shirah teladan	Shirah
----	----------------------------------	--------

Di dalam buku panduan mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an oleh Abu Zakariya Sutrisno (2018) ada beberapa materi pembelajaran TPQ diantaranya yaitu:

1. Hafalan Al-Qur'an, tahsin dan ilmu tajwid
2. Dzikir dan do'a
3. Dasar-dasar agama
4. Thaharah dan sholat
5. Shirah dan kisah-kisah
6. Materi tambahan seperti hafalan hadist, bahasa arab dasar dan lain-lain.

c. Evaluasi Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Alya Amarul Hani (2019,h.53) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Juwi Jayanti (2018) sebagai langkah akhir dari keseluruhan rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat mengantarkan para santri pada pencapaian target atau tujuan kurikulum TPQ. Dengan adanya evaluasi ini, manfaat bagi para ustadz adalah dapat melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, bagi lembaga penyelenggara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari evaluasi amat berguna selain untuk mengetahui pencapaian tujuan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran atau isi (materi) yang kurang relevan dengan tujuan atau bahkan mungkin harus merevisi rumusan tujuan pembelajaran atau tujuan kelembagaan itu sendiri.

2.1.4 Faktor Kendala dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what you*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan santri. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum.

Mahin Mufti (2015, h.32) Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor kondisi pembelajaran Al-qur'an

Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan penetapan dan pengembanaan metode pembelajaran Al-qur'an. Kondisi pembelajaran Al-qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-qur'an. Karena itu hal perlu diperhatikan adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor kondisi pembelajaran yaitu

tujuan dan karakteristik bidang studi Al-qur'an, kendala dan karakteristik bidang studi Al-qur'an, dan yang terakhir karakteristik peserta didik.

b. Faktor metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengolahan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-qur'an adalah didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metod pembelajaran Al-qur'an banyak sekali metode diantaranya yaitu Al-Nahdiyah, metode Iqro', metode Tartil dan lain sebagainya

c. Faktor hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisien dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria antara lain kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai, tingkat alih belajara, dan tingkat rolensi belajar. Sedangkan efesiensi hasil pembelajaran dsapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya

tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

2.2 Penelitian Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis lakukan yaitu:

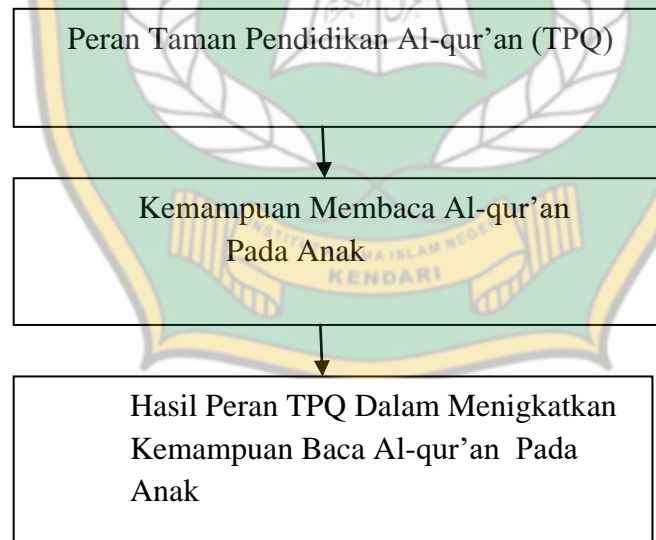
- a. Peran Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Muhajirin Dalam Membina Kepribadian Santri Di Lingkungan Perumahan Sabahbalau Residen Kecamatan Tanjung Bitang Lampung Selatan. Oleh Edi Sofian tahun 2020. Yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana dalam bidang Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penelitian ini mengkaji tentang peranan yang dilakukan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri pada peserta didiknya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri pada peserta didiknya kurang berhasil dan adanya guru atau tenaga pengajarannya yang kurang menguasai metode dalam memberikan pendidikan terutama dalam pembinaan kepribadian muslim serta mereka kurang dapat menguasai kelas.
- b. Peran Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Muhaimin Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-qur'an dan Pembentukan Akhlak santri di RT.003. RW.17 Desa Batu Merah Ambon. Oleh Nurlaila Rahanyaan tahun 2020. Yang diajukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana dalam bidang Pendidikan pada Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Penelitian ini mengkaji tentang peran yang dilakukan taman pendidikan Al-qur'an Al-Muhaimin dalam meningkatkan kualitas baca Al-qur'an dan pembentukan akhlak pada santri. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dan didukung oleh penelitan kepustakaan. Hasil penelitian ii adalah peranan yang dilkakukan taman pendidikan Al-qur'an dalam menigkatkan kualitas baca Al-qur'an dan pembentukan akhlak santri dengan memberikan materi pokok yaitu materi penunjang. Adapun faktor pendorong dalam pembentukan akhlak terdiri dari faktor orang tua, motivasi santri dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dalam meningkatkan kualitas baca Al-qur'an kurangnya ketersediaan waktu yang cukup untuk kegiatan peminaan dan pembelajaran.

Untuk menghindari kesamaan dengan karya-karya lain, sebagai salah satu syarat diterimanya sebuah penelitian adalah adanya unsur kebaruan yakni penelitian tersebut belum pernah dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penulis melihat ada keterkaitan dengan penelitian penulis lakukan. Pada penelitian Edi Sofian menekankan tentang peranan yang dilakukan TPA Al-Muhajirin dalam membina kepribadian santri pada peserta didiknya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Rahanyaan menekankan tentang Peran Taman Pendidikan Al-qur'an Al-Muhaimin dalam meningkatkan kualitas baca Al-qur'an dan pembentukan akhlak santri di RT.003. RW.17 Desa Batu Merah Ambon.

Dari hasil penelusuran pustaka tersebut, dapat dinyatakan bahwa kajian penelitian ini telah menemukan prioritasnya yang berbeda dari kajian-kajian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menegaskan bahwa pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, yang mana pada penelitian kali ini penulis lebih spesifik pada “*Peran TPQ Nur Huda dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur’an anak di Desa Kasimpa Jaya*”, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur’an pada anak, melalui kegiatan pembinaan pembelajaran Al-qur’an, serta mengetahui faktor kendala dalam proses pembelajaran di TPQ Nur Huda.

2.3. Kerangka Pikir



Taman pendidikan Al-qur’an sebagai lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan agamis, memiliki peran yang tepat dalam mengembangkan syiar Islam terutama dalam pendalaman membaca Al-qur’an dengan baik dan benar. Keterampilan membaca Al-qur’an dengan baik dan benar atau mengaji merupakan keterampilan yang penting pada fase awal bagi

anak,terutama untuk memperdalam ilmu agama lainnya seperti shalat, bacaan doa sehari-hari dan lain sebagainya.

